

Konservasi Habitat Satwa Liar Terancam Punah

Berawal dari Wehea-Kelay

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) menyadari bahwa dunia tempat kita bergantung, bergantung pada kita. Oleh karena itu, kami mendorong pembangunan yang berjalan beriringan dengan pelestarian alam. Program Terrestrial YKAN mendukung upaya pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, meningkatkan komitmen dan praktik ramah karbon, serta ramah keragaman hayati melalui kemitraan multipihak, termasuk yang diinisiasi oleh warga lokal, untuk mencapai tujuan pembangunan hijau dan peningkatan kesejahteraan warga.

(C)Arif Ridiq/YKAN

Mengapa Kalimantan?

Keragaman hayati tinggi dan endemis

*hanya ada di Kalimantan

- **#3** pulau terbesar di dunia
- **6%** keanekaragaman hayati dunia
- **20 juta hektare** hutan alam
- **2,7 juta hektare** ekosistem esensial teridentifikasi di Kalimantan Timur untuk pelestarian habitat satwa terancam punah dan ekosistem esensial



Ekosistem alami bernilai karbon tinggi

Kalimantan memiliki potensi untuk berkontribusi hingga **40%** dari total target penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia, di mana **30%** dicapai melalui solusi iklim alami

Kalimantan adalah rumah bagi beberapa spesies satwa liar paling ikonik di dunia. Namun, mayoritas habitat satwa liar, seperti orang utan kalimantan, berada di luar jejaring kawasan konservasi. Oleh karena itu, merupakan prioritas bagi YKAN untuk membantu pemerintah dan para pihak dalam melindungi habitat satwa terancam punah. Kami memfasilitasi kolaborasi berbagai pemangku kepentingan untuk membangun kemitraan di tingkat bentang alam (di luar kawasan konservasi). Kemitraan ini bertujuan mendorong praktik pengelolaan terbaik yang menjaga keseimbangan ekologi, sosial, dan ekonomi di kawasan bernilai konservasi tinggi. Kemitraan semacam ini telah dimulai di lanskap Wehea-Kelay, Kalimantan Timur, yang mencakup lebih dari 500.000 hektare Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi dan habitat orang utan. Kawasan ini merupakan salah satu contoh praktik pengelolaan habitat orang utan tingkat lanskap multifungsi di luar kawasan konservasi paling luas di Indonesia.

TANTANGAN

- Pengembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk menambah tekanan untuk memperluas lanskap fungsi produksi.
- Mayoritas habitat orang utan berada di luar kawasan konservasi (PHVA Orangutan 2016).
- Diperlukan prototipe yang mendemonstrasikan pembangunan hijau, yaitu konservasi habitat satwa terancam punah dan aktivitas pembangunan hijau dapat berjalan beriringan.



PELUANG

- Para ahli telah mengidentifikasi peta indikatif Ekosistem Esensial yang dapat menerapkan pendekatan pengelolaan kolaboratif pada tingkat lanskap di Kalimantan Timur¹.
- Komitmen para pihak untuk mengelola bentang alam secara berkelanjutan, menyelaraskan kebutuhan konservasi dan produksi.
- Dukungan pemerintah di berbagai tingkatan:
 - ➔ Tingkat nasional, melalui dukungan implemetasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orang Utan Indonesia.
 - ➔ Tingkat provinsi, melalui:
 - o Kesepakatan Pembangunan Hijau Kaltim
 - o Pembentukan Forum Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Wehea Kelay²
 - ➔ Tingkat kabupaten, melalui:
 - o Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Berau dan RPJM Kutai Timur.
 - o Perda Kaltim No. 1 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036.

¹ Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 522.5/K.672/2020, peta indikatif terdiri dari 2 KEE eksisting dan 12 Ekosistem Esensial.
² Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 600.1/K.347/2020.

KONSERVASI HABITAT JENIS TERANCAH PUNAH: STRATEGI DAN PENCAPAIAN

Dalam melindungi habitat satwa endemik dan terancam punah, Program Terrestrial YKAN melakukan langkah-langkah berikut:

STRATEGI KAMI

Kemitraan multipihak dalam pengelolaan habitat satwa terancam punah dalam tingkat lanskap

- Mendukung masyarakat hukum adat Dayak Wehea dalam perlindungan hutan.
- Menjalin kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan di Bentang Alam Wehea-Kelay, Kalimantan Timur.



CAPAIAN KAMI

Memfasilitasi proses inisiasi Kawasan Ekosistem Esensial Wehea-Kelay

Pengelolaan habitat orang utan di Hutan Lindung Wehea

- SK Ketua Adat Suku Dayak Wehea Desa Nehes Liah Bing Nomor 01 tahun 2005 tentang Perlindungan dan Pemanfaatan Terbatas Keledung Laas Wehea Long Skung Metgueen. Penetapan kawasan hutan seluas diusulkan 38.000 ha, diterima 29.000 ha dikelola suku Dayak Wehea sebagai habitat orang utan.
- Lembaga adat membentuk kelompok penjaga hutan yakni Petkuq Mehuey (PM) yang terus bertugas secara aktif mengelola dan melindungi kawasan hutan lindung seluas 29.000 ha.
- Mendukung inisiatif warga Suku Dayak Wehea, pemerintah Kabupaten Kutai Timur menerbitkan surat keputusan tentang Badan Pengelola Hutan Lindung Wehea.

(2003-2014)

Inisiatif Pengelolaan Skala Bentang Alam

- Perjanjian kerja sama pengelolaan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di kawasan Bentang Alam Wehea seluas +/- 264.480 ha di Kecamatan Muara Wahau dan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur dan Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, bersama para pemangku kepentingan. Yakni Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur, Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Timur, YKAN, masyarakat Dayak Wehea, serta sejumlah unit manajemen yang mewakili pemegang konsesi hutan produksi hutan alam dan perkebunan kelapa sawit.

(2015)

Inisiasi Forum KEE Wehea-Kelay

- Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 660.1/K.214/2016 tentang pembentukan KEE Wehea-Kelay dan Forum Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial koridor orang utan. Sebanyak 18 anggota pertama forum bersepakat mengelola kawasan seluas 368.000 ha.

(2016)

Pengembangan KEE Wehea-Kelay

- Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 660.1/K.347/2020 tentang revisi lampiran SK Gubernur Kalimantan Timur Nomor 660.1/K.214/2016 tentang pembentukan KEE Wehea-Kelay.
- Kini terdapat 23 anggota forum KEE Wehea-Kelay, terdiri dari 10 instansi pemerintah pusat dan daerah, 8 konsesi, 3 masyarakat dan LSM, serta 2 perguruan tinggi dan lembaga penelitian negara.
- Perencanaan pengelolaan habitat satwa terancam punah melalui Rencana Aksi Forum KEE Wehea-Kelay. Telah dilaksanakan rencana aksi periode 2016-2018, 2019-2021, dan tengah melaksanakan periode 2022-2026, yang menetapkan Wehea Kelay sebagai kawasan strategis Provinsi Kaltim menjadi kawasan daya dukung lingkungan hidup.

(Sejak 2019)

STRATEGI KAMI

Penguatan studi dan pengembangan perangkat manajemen konservasi

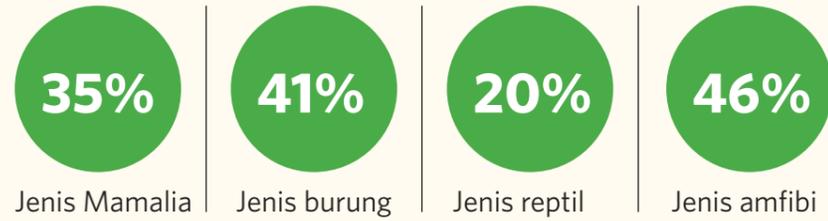
- c. Studi populasi dan sebaran orang utan kalimantan skala Bentang Alam
- d. Kajian tematik keanekaragaman jenis hayati dan potensi pemanfaatannya secara lestari



- +/-1.200 individu orang utan diperkirakan hidup pada habitat seluas 420.000 hektare di Bentang Alam Wehea-Kelay, yang tersebar di tiga sub-metapopulasi habitat.

Hasil studi di Bentang Alam Wehea-Kelay:

- Terdapat lebih dari 500 jenis satwa liar, di antaranya:



(dari jenis yang teridentifikasi di Kalimantan)

- Yang teridentifikasi di Pulau Kalimantan
 - Lebih dari 700 jenis tumbuhan
 - 1 dari 3 habitat terakhir jenis lutung beruban (*Presbytis canicrus*), primata endemik Kalimantan.

Peningkatan kapasitas para pemangku kepentingan kawasan konservasi

- Rangkaian peningkatan kapasitas untuk anggota Forum KEE Wehea-Kelay melalui pelatihan mengenai:
 - Biodiversitas dan mitigasi konflik antara orang utan dan manusia
 - Penebangan rendah emisi
 - Survei dan monitoring populasi dan habitat orang utan
 - Survei populasi dan habitat owa kalimantan
 - Pengelolaan flora-fauna terancam punah
 - Penyusunan Panduan Pengelolaan Habitat Orang Utan di Bentang Alam Wehea-Kelay
 - Penguatan Standard Operasional Procedure (SOP) pengelolaan flora-fauna

- Hasil kajian menjadi rujukan bagi:
 - Penyusunan Rencana Aksi Forum KEE Wehea-Kelay
 - Penyusunan peta Indikatif KEE Kalimantan Timur
- Koneksi kehutanan anggota Forum KEE WEhea-Kelay mampu mendapatkan sertifikasi wajib PHPL hingga sertifikasi sukarela FSC.
- Sebaran populasi dan habitat orang utan masih banyak dijumpai di area kelola aktif, yang mengindikasikan praktik pengelolaan terbaik telah diterapkan.



- Telah dilakukan resonansi prinsip pengelolaan kolaboratif berdasarkan pembelajaran dari KEE Wehea-Kelay untuk mendukung pengelolaan ekosistem penting di luar maupun di dalam kawasan konservasi Indonesia.
- Telah diidentifikasi peta indikatif kawasan ekosistem esensial yang juga telah ditetapkan oleh Gubernur Kalimantan Timur.

³ Melalui SK Ketua Adat Wehea No. 01/2005

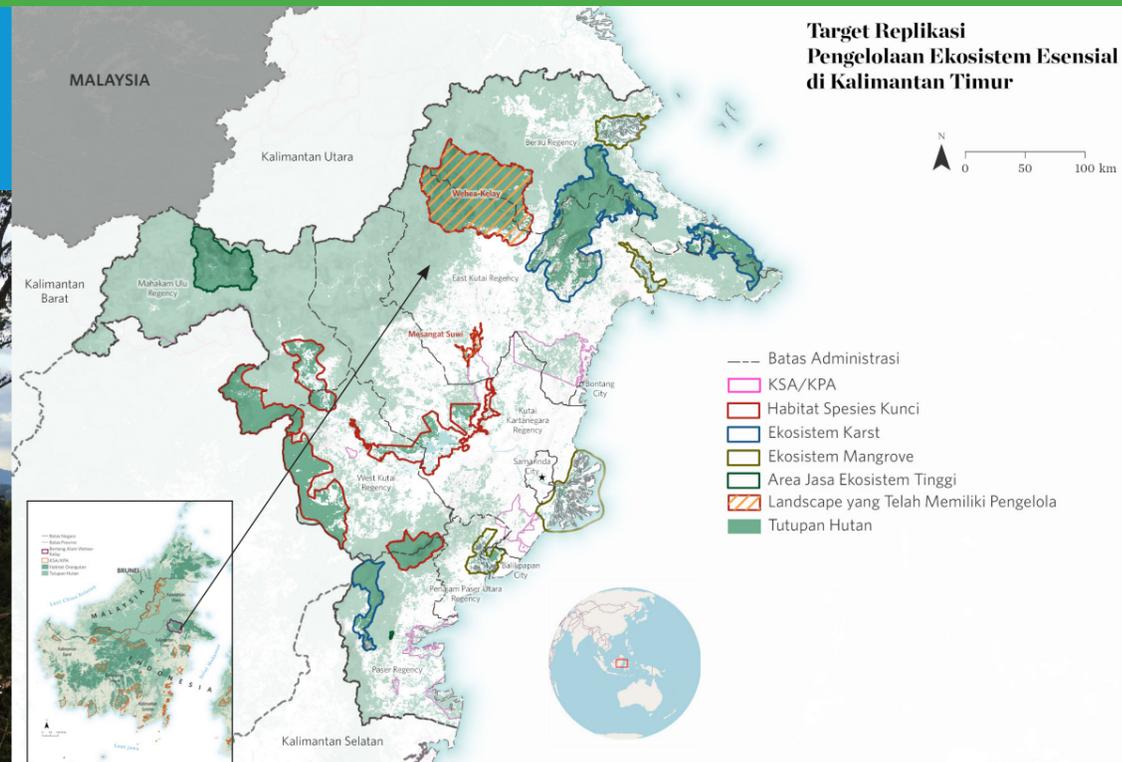
⁴ Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 44/02.1888.45/HK/II/2005 dan perubahan Keputusan Bupati Kutai timur No. 227/02.188.45/HK/V/2007

⁵ Pengelolaan Hutan Produksi Lestari

⁶ Forest Stewardship Council

Perluasan implementasi pengelolaan kolaboratif tingkat lanskap di Kalimantan Timur

- Mengikuti keberhasilan implementasi di KEE Wehea-Kelay, pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain.



Mayoritas ekosistem bernilai penting, termasuk habitat satwa terancam punah, berada di luar kawasan konservasi. Perlu adanya pengelolaan kolaboratif untuk mengelola sumber daya alam berkelanjutan yang mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan habitat tersebut untuk kesejahteraan umat manusia pada masa kini dan masa depan.



Orang utan melambangkan alam yang masih utuh. Dan kami menganggap hutan (yang menjadi habitat orang utan) sebagai *pea play* atau lumbung bagi penghidupan masyarakat Dayak Wehea.

Siang Geah

Tokoh Masyarakat Adat Dayak Wehea

DUKUNG KAMI

Dari orangutan dan habitatnya, dari hutan, dari keanekaragaman hayati di dalamnya untuk manusia dan kehidupan yang lestari. Program ini dapat berjalan dengan meningkatkan upaya dan efektivitas dampak pengelolaan kolaboratif ekosistem dan habitat satwa terancam punah dalam skala bentang alam.



Edy Sudiono

esudiono@ykan.or.id

Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

**Konservasi
Alam Nusantara**
Untuk Indonesia Lestari



Alamat kantor: Graha Iskandarsyah lantai 3 Jl Iskandarsyah Raya No. 66C Jakarta Selatan, 12160, Indonesia